

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*)², yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud akan meneliti secara mendalam sehingga data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap, mendalam, bermakna dan komprehensif. Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *behavior modification* dalam mengatasi perilaku agresif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yaitu pada kelas XI. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.⁴ Sumber data dalam penelitian berasal dari a) *place*, yaitu tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, contohnya bisa di ruang kelas, kantor guru, aula sekolah maupun perpustakaan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 1

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 129

b) *person*, yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru kepala sekolah, pengawas, santri/siswa, wali santri, dan tenaga kependidikan. c) *paper*, yaitu data-data dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian, misalnya berupa foto, dokumen-dokumen, slide, gambar dan lain-lain. d) *activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh person/actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.⁵ Adapun sumber data tersebut dibagi menjadi dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak madrasah, yaitu kepala madrasah, guru aqidah akhlak, guru bahasa arab, dan guru BK serta peserta didik kelas XI MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara untuk memberikan penjelasan atau keterangan mengenai pendekatan *behavior modification* dalam mengatasi perilaku agresif siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Artinya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan bahasan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yakni di Jl. Menganti Jepara KM. 7 Kedung Jepara. Sebab, MA Darul Hikmah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendekatan

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 314

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 91

⁷ Syaifudin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 91

behavior modification dalam mengatasi perilaku agresi siswa. Dari sinilah peneliti menilai bahwa madrasah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan pendekatan *behavior modification* dalam mengatasi perilaku agresif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.⁸ Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, yakni teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.¹⁰ Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di MA Darul Hikmah untuk mendapatkan data yang lengkap, khususnya informasi tentang pendekatan *behavior modification* dalam mengatasi perilaku agresif siswa.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through*

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hlm. 91

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 205

question and responses, resulting in communication of meeting about a particular topic." Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹² Adapun macam-macam *interview* atau wawancara adalah:

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya, peneliti membawa instrumen sebagai pedoman wawancara.¹³

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 317

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 180

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 319

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 320

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula *interviewer* yakni peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bias meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁵

Wawancara atau *interview* yang dimaksudkan untuk merekam data-data secara tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *behavior modification* dalam mengatasi perilaku agresif siswa beserta faktor pendukung dan penghambat dan solusinya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁶ Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.¹⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang MA Darul Hikmah baik berupa sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 227

¹⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 191

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan derajat yang dilaporkan oleh peneliti.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perubahan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Uji *Credibility*/Kredibilitas data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditentukan salah atau tidak.²⁰

Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan obyek-obyek penelitian.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.²¹ bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 363

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 364

²⁰ *Ibid.*, hlm. 367

²¹ *Ibid.*, hlm. 376

jas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *dependability*nya.²² Dalam uji *dependability* ini maka penelitian akan dibuktikan dengan surat resmi dari pihak MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di sana.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²³ Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²² *Ibid.*, hlm. 377

²³ *Ibid.*, hlm. 378

dipelajari, dan membuat kesimpulan.²⁴ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.²⁵ Analisis datanya yaitu:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data reduksi berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁶ Dalam hal ini berarti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka dalam penelitian ini adalah mendisplay data, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁷

3. *Conclusion drawing/verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸ Untuk kesimpulan ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru mengenai penerapan pendekatan *behavior*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 336

²⁵ *Ibid.*, hlm. 337

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341

²⁸ *Ibid.*, hlm. 345

modification dalam mengatasi perilaku agresif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian kegiatan pengembangan tersebut dapat berguna bagi dunia pendidikan.

